

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1 Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri terutama disebabkan oleh dua faktor. Salah satunya adalah MBA (*Married by Accident*) atau hamil di luar nikah, dan kedua adalah gaya hidup masyarakat desa yang budayanya masih melekat dalam kehidupan masyarakat desa. Yakni, anak yang dianggap cukup dewasa, padahal belum mencapai usia minimal menikah menurut undang-undang yang berlaku.
- 2 Dampak pernikahan dini salah satunya bisa jadi menjadi faktor penghambat dalam membentuk keluarga yang sejahtera. Berikut dampak pernikahan usia dini dalam beberapa aspek.
 - a. Aspek sosial. Mereka mungkin merasa tidak siap secara mental dan pengetahuan, yang dapat menyebabkan trauma dan emosi tidak stabil. Para pelaku pernikahan usia dini Pasangan belum siap untuk menyelesaikan konflik dan memiliki pemikiran yang matang tentang masa depan sering kali mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pernikahan usia dini dapat membuat proses identifikasi diri remaja sulit dicapai, sehingga mereka mungkin tidak memiliki pandangan yang jelas tentang dirinya sendiri. Menurut teori kematangan emosi dan pola pikir seseorang pada umur yang lebih dewasa memiliki tingkat emosi yang

stabil dan pola pikir yang baik. Akan tetapi komunikasi mengambil peran yang lebih penting dalam upaya membangun kesejahteraan rumah tangga. Saat komunikasi yang baik tercipta, rasa kepercayaan, kenyamanan serta dukungan diantara satu dengan yang lain akan terbangun.

- b. Aspek Ekonomi : Pasangan yang menikah usia dini sering kali tidak memiliki pendidikan yang cukup atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri secara ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mencari pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menafkahi keluarga sehingga menyebabkan kesulitan finansial. Pernikahan usia dini juga dapat meningkatkan risiko perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga. Pasangan yang tidak siap secara mental dan pengetahuan lebih rentan mengalami konflik dan kekerasan dalam hubungan mereka.
- c. Aspek Pendidikan : Pasangan yang menikah usia dini sering kali tidak memiliki pendidikan yang cukup atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi mandiri secara ekonomi.
- d. Aspek Agama : Mereka mungkin belum memiliki pemahaman yang matang tentang kehidupan berumah tangga dan tanggung jawab sebagai suami dan istri

- 3 Kantor Urusan Agama ikut berpartisipasi dalam upaya menekan angka pernikahan usia dini dan upaya pembentukan keluarga yang sejahtera melalui program bimbingan pra nikah dan konseling keluarga sakinah.

B. Saran

1. Hendaknya pihak KUA senantiasa menanamkan paham pengetahuan tentang dampak pernikahan usia dini pada masyarakat, serta upaya dan kiat dalam membentuk keluarga yang sejahtera.

